BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di abad-21 telah membawa dampak signifikan dalam berbagai bidang terutama pada bidang pendidikan, aksesnya yang mudah terhadap internet, penggunaan perangkat pintar serta aplikasi pendidikan telah menciptakan peluang besar bagi para pendidik dan pelajar untuk meningkatkan kualitas dan efesiensi pembelajaran. Masyarakat Indonesia dalam menghadapi Abad 21 harus dapat mengimbangi tuntutan dan tantangan zaman sehingga kehidupan bisa berkembang, salah satunya upaya yaitu pengembangan pendidikan. Melalui pembelajaran Abad 21 bercirikan pengintegrasian antara kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan terhadap teknologi dari siswa. Keterampilan abad 21 digalakkan sosialisasinya Kemdikbud cara penyebutan 4C yakni keterampilan berpikir kreatif, berpikir kritis serta pemecahan masalah, komunikasi, serta kolaborasi (Ware et al, 2024).

Pendidikan di era digital ini telah mengubah lanskap pembelajaran, memperkenalkan tantangan baru sekaligus peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Salah satu aspek utama dari transformasi ini adalah pemanfaatan teknologi pada pengembangan bahan ajar, seperti *E-modul*, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Muljo et al, 2024). Media pembelajaran yang efisien sangat diperlukan untuk memperbaiki mutu pendidikan terutama di sekolah menengah

kejuruan (SMK). Salah satu media yang dapat digunakan adalah *E-modul*, e-*modul* merupakan modul pembelajaran berbasis elektronik yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan teknologi. *E-modul* menawarkan kelebihan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik sehingga dapat memicu motivasi dan ketertarikan belajar siswa.

SMK Negeri 1 Beringin, sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan kepada peserta didik untuk siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya. Salah satu program keahlian di sekolah ini adalah bidang Tata Kecantikan dan memainkan peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan siap pakai di industri kecantikan. Seiring dengan berkembangnya industri kecantikan yang semakin pesat, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan professional semakin tinggi. Dalam bidang keahlian Tata Kecantikan memiliki banyak elemen, Salah satu elemen yang ada yaitu *Eyelash Extension* yang membutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar mengajar. *Eyelash Extension* merupakan perawatan yang dapat membuat bulu mata menjadi lebih panjang, lebih tebal, dan lebih lentik dengan menggunakan metode *Extension* (menyambung). Bulu mata buatan akan ditempelkan satu per satu pada bulu mata asli menggunakan lem khusus *Extension* bulu mata (Sayekti et al, 2022).

Pembelajaran praktik *Eyelash Extension* di SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu kompetensi yang penting dalam mata pelajaran kecantikan.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami teori serta mempraktikkan teknik *Eyelash Extension* secara tepat dan profesional. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Januari 2025 bersama guru bidang studi *Eyelash Extension*, ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat pencapaian kompetensi siswa.

Pertama, sebagian besar siswa belum memahami jenis-jenis *Eyelash Extension* dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memilih jenis bulu mata palsu yang sesuai dengan karakteristik mata klien. Kedua, siswa juga belum mampu mengidentifikasi kosmetik dan alat yang digunakan dalam proses *Eyelash Extension* secara tepat. Ketidaktahuan ini berdampak pada kesalahan dalam penggunaan produk yang dapat mempengaruhi hasil akhir.

Ketiga, dalam pelaksanaan praktik, langkah-langkah kerja yang dilakukan oleh siswa masih belum tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap teknik kerja masih rendah. Keempat, siswa belum memahami prosedur pengaplikasian kosmetik dengan benar, baik dari segi urutan penggunaan maupun cara pengaplikasian yang sesuai dengan standar kecantikan profesional. Kondisi ini berdampak langsung pada kualitas hasil praktik yang belum optimal.

Kelima, berdasarkan informasi dari guru pengampu, saat ini belum tersedia media pembelajaran berbasis digital seperti *E-modul* yang dapat digunakan siswa secara mandiri untuk memahami materi Eyelash Extension secara lebih mendalam dan fleksibel. Pembelajaran masih mengandalkan penjelasan langsung dari guru dan bahan ajar konvensional, sehingga kurang mendukung gaya belajar siswa yang beragam serta keterbatasan waktu praktik di kelas.

Dengan berbagai permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan media pembelajaran inovatif, seperti *E-modul*, yang dapat membantu siswa memahami materi Eyelash Extension secara komprehensif. *E-modul* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman teori, ketepatan dalam memilih alat dan kosmetik, serta keterampilan praktik siswa dalam melakukan *Eyelash Extension* sesuai standar industri kecantikan. Sejalan dengan adanya hal tersebut penelitian ini akan mengembangkan *E-modul* yang diimplementasikan dalam bentuk digital atau sering disebut *E-modul.* Pengembangan dilakukan untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan memudahkan guru untuk meningkatkan semangat dan motivasi terhadap siswa dalam mencapai tujuan belajar (Oka, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *E-modul* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang tata kecantikan di SMK. Misalnya, penelitian oleh Hidajatulloh, Arum, dan Hidayah (2023) yang mengembangkan e-modul untuk pembelajaran tata rias geriatri pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMKN 27 Jakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa e-modul yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tata rias geriatri. Serta penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengembangan *E-modul* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bidang tata kecantikan di SMK. Misalnya, penelitian oleh Tampubolon (2024) yang mengembangkan *E-modul* berbasis flipbook pada materi tata rias wajah sehari-hari untuk siswa kelas X Tata Kecantikan di SMK Swasta Gelora Jaya Nusantara Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *E-modul* tersebut

layak digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, pengembangan e-modul pada materi *Eyelash Extension* di SMK Negeri 1 Beringin diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa.

E-modul dapat menjadi sarana bagi pendidikan untuk membagikan bahan ajar yang perlu dipelajari oleh peserta didik, dalam *E-modul*, transisi materi pembelajaran dilakukan melalui berbagai komponen yang terkandung didalamnya seperti teks, gambar, audio, video dan berbagai soal latihan bersifat interaktif untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Qotimah et al, 2022). Melalui *E-modul* , diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai teknik *Eyelash Extension* dengan praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, salah satunya yaitu dengan memberikan inovasi media pembelajaran yang interaktif yang dapat diakses kapan saja. Peneliti berharap media pembelajaran *E-modul* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang menjadi solusi dari permasalahan di atas dengan judul **"Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah diantaranya:

1. Siswa belum memahami jenis-jenis *Eyelash Extension*.
2. Siswa belum tepat mengidentifikasi kosmetik yang digunakan dalam *Eyelash Extension*.
3. Siswa belum tepat dalam melakukan langkah-langkah *Eyelash Extension*.
4. Siswa belum memahami prosedur pengaplikasian kosmetik yang benar.
5. Belum ada media pembelajaran *E-modul* pada materi *Eyelash Extension*

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ditujukan untuk membuat batasan ruang lingkup pada penelitian yang akan dilakukan. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Materi pembelajaran yang dikembangkan hanya pada materi *Eyelash Extension*.
2. Media pembelajaran yang dikembangkan berbentuk *E-modul Eyelash Extension*.
3. Subjek penelitian ini adalah 35 orang siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin.

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui kelayakan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Pengembangan Media Pembelajaran *E-modul* Pada Elemen *Eyelash Extension* Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMK Negeri 1 Beringin diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti, serta sektor pendidikan secara keseluruhan.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *E-modul* ini ialah:

1) Materi yang ada dalam *E-modul* ini hanya materi *Eyelash Extension*.

2) *E-modul* ini praktis dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
3) *E-modul* ini dilengkapi gambar sehingga menarik minat siswa untuk lebih mencari dan mengetahui informasi yang terdapat didalam bahan ajar.
4) *E-modul* ini diakses dengan mudah menggunakan website heyzine.com

1.8 Pentingnya Pengembangan

E-modul ini digunakan sebagai pembelajaran interaktif pada materi *Eyelash Extension* diharapkan mampu menarik dan meningkatkan minat belajar siswa Tata Kecantikan. Selain itu juga *E-modul* memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja, baik didalam kelas maupun luar kelas. Media pembelajaran ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menarik, dan meningkatkan kreatifitas siswa. *E-modul* ini juga dapat memberikan fitur evaluasi seperti tes atau latihan yang memberikan umpan balik kepada siswa. Hal ini membantu siswa mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi dan keterampilan *Eyelash Extension*. Dengan menggunakan media pembelajaran *E-modul* , siswa akan melihat gambaran materi pembelajaran yang dikemas dengan teks, gambar, animasi, dan video sehingga membuat suasana kelas menjadi aktif, kreatif dan menarik dalam pembelajaran dikelas khususnya *Eyelash Extension*.

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran *E-modul* pada materi *Eyelash Extension*:

1. Dengan menggunakan media pembelajaran *E-modul* pada materi *Eyelash Extension* diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar
2. Diharapkan semua siswa dapat mempelajari materi *Eyelash Extension* kapan saja dan dimana saja.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *E-modul* masih memiliki keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian pegembangan ini hanya sebatas menghasilkan produk berupa *E-modul* pada materi *Eyelash Extension* yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Penelitian pengembangan ini mengembangkan materi *Eyelash Extension* yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY